

**STUDI TINGKAT PERSEPSI MASYARAKAT MALAHING
TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI WISATA
DI KAMPUNG MALAHING KELURAHAN TANJUNG LAUT INDAH
KECAMATAN BONTANG SELATAN KOTA BONTANG
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

***Study Of Community's Perception Level Malahing
On The Development Of Tourism Potential
In The Kampung Malahing, Village Tanjung Laut Indah,
Bontang Selatan District, Bontang City
East Kalimantan Province***

Andi¹⁾, Helminuddin²⁾ dan Iwan Suyatna²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosek Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman
Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, Indonesia

Email: andisuardysapar@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the level of perception of the Malahing community towards the development of tourism potential in Malahing Village, Tanjung Laut Indah Village, Bontang Selatan District, Bontang City. The research phase began in September 2019 and the final examination was carried out in December 2020. Sampling used the quouta sampling method, which is to gather information from a number of certain people (15 respondents) who are considered to be able to provide responses (their perceptions) about tourism development in Malahing Village. The method using the Likert scale is used to reveal respondents' perceptions about the discourse of developing the tourism potential of Malahing Village. The results showed the level of perception of the Malahing community towards the development of tourism potential in Malahing Village cumulatively with a high category with a score of 20.2 which was in the class interval 16.36 - 21.00, meaning that the community was very supportive of developing tourism potential in Malahing Village, Tanjung Village. Laut Indah, South Bontang District, Bontang City

Keywords: *Tourism Potential, Malahing Village*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki ekosistem pesisir yang sangat kaya dan beragam. Ekosistem utama yang terdapat di wilayah pesisir dan laut adalah ekosistem Terumbu Karang, hamparan Lamun dan ekosistem Mangrove yang disebut juga hutan bakau. Dari 15,9 juta yang terdapat di bumi kita ini, sekitar 27 persen berada di Indonesia. Hutan bakau ini merupakan salah satu ekosistem alamiah yang unik

dan mempunyai nilai ekologis dan ekonomis yang penting (Bengen, 2002). Ekosistem wilayah pantai berkarakter unik khas karena merupakan pertemuan antara ekosistem daratan dan ekosistem lautan. Serta memiliki arti penting karena potensi kekayaan hayati baik dari segi biologi, ekonomi bahkan sebagai objek pariwisata; Berbagai pihak ingin memanfaatkan secara maksimal potensi tersebut.

Ekowisata yang pertama diperkenalkan oleh organisasi *The Ecotourism Society* pada tahun 1990 sebagai suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Namun pemanfaatan di bidang pariwisata alam harusnya dilaksanakan secara lestari dan berkelanjutan. Dewasa ini, ekowisata merupakan pilihan yang tepat untuk memelihara kelestarian alam dan mensejahterakan masyarakat lokal.

Kampung Malahing adalah suatu permukiman masyarakat pesisir yang terisolir dari daerah perkotaan. Secara administratif Kampung Malahing termasuk dalam kawasan Kecamatan Bontang Selatan dimana kawasan tersebut masuk dalam zona pemanfaatan terbatas. Masyarakat Kampung Malahing mayoritasnya dihuni oleh Suku Mandar, yang berhijrah dari tempat asalnya Desa Karangpuang Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat dengan tujuan untuk mencari kehidupan yang lebih baik di Kota Bontang.

Kampung Malahing merupakan sebuah pemukiman yang tidak memiliki daratan tanah, karena secara geografis wilayah tersebut berada di atas permukaan air laut. Selain itu, wilayah tersebut juga berada pada kawasan Terumbu Karang datar (*patch reefs*) dan Padang Lamun (*seagrass*). Walaupun dengan lokasi pemukiman yang berada diantara gugusan Terumbu Karang dan Padang Lamun, wilayah tersebut juga dapat mengalami kondisi kering. Hal tersebut terjadi jika saat kondisi air sedang surut. Menurut hasil observasi peneliti menemukan potensi wisata yang ada di Kampung Malahing antara lain wisata alam, budaya/kultur dan kuliner. Potensi wisata alam di Kampung Malahing sangat banyak satu di antara terdapat

ekosistem Terumbu Karang, Lamun, Mangrove serta gusung/gosong. Sedangkan potensi dari sector wisata budaya/kultur masyarakat di Kampung Malahing memiliki kearifan local dan adat yang dapat di angkat menjadi suatu objek wisata seperti pesta laut, tarian khas dan tarian sambutan selamat datang masyarakat di Kampung Malahing. Ada pula potensi wisata dari sector kuliner yang mana masyarakat Malahing memiliki makanan khas olahan masyarakat di Kampung Malahing yang menggunakan bahan baku rumput laut seperti amplang rumput laut, stik rumput laut, kerupuk rumput laut dan sabun rumput laut.

Peneliti telah menarik beberapa hal yang perlu dijadikan poin-poin utama yang dapat untuk dikaji lebih dalam. Berikut merupakan tujuan penelitian dalam penulisan tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui tingkat persepsi masyarakat Malahing terhadap pengembangan potensi wisata di Kampung Malahing Kelurahan Tanjung Laut Indah Kecamatan Bontang Selatan Kota Bontang.

METODE PENELITIAN

Data merupakan informasi yang di dapatkan melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk di gunakan sebagai landasan menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer (data utama) diperoleh melalui wawancara dengan berlandaskan variable dan pengamatan langsung di lapangan.

1. Identitas responden

- a) Nama
- b) JenisKelamin
- c) Usia
- d) Agama

- e) Pendidikan Terakhir
- f) Pekerjaan Utama dan Sampingan
- g) Penghasilan

Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel untuk dijadikan responden mengacu pada metode *Quota Sampling*. Metode *Quota Sampling* adalah metode teknik penentuan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu untuk jadi responden, sesuai dengan target yang harus dipenuhi. Beberapa jumlah dan siapa saja yang jadi responden dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1. Sampel Penelitian.

No	Status Masyarakat Malahing	Jumlah (Orang)
1.	Ketua RW/RT	1
2.	Tokoh Masyarakat	2
3.	Pengurus Rumah Ibadah	1
4.	Kelompok Masyarakat Nelayan	3
5.	Kelompok Masyarakat Pembudidaya	3
6.	Motoris (Speedboat/Ketinting)	2
7.	Pelaku Usaha	3
Total		15

Sumber : Data Primer (2019)

Metode Analisis Data

Metode analisis yang akan digunakan dalam menjawab tujuan penelitian yaitu tingkat persepsi masyarakat Malahing terhadap pengembangan potensi wisata di Kampung Malahing adalah menggunakan metode *deskriptif kualitatif* dengan model skala *likert*. Model skala *likert* adalah bentuk kuesioner yang mengungkapkan sikap dari responden dalam bentuk jawaban (pertanyaan) yang setiap pertanyaan tersebut memiliki skor tersendiri. Azwar (2009) Penelitian *deskriptif* bertujuan secara sistematis dan akurat fakta karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi dan kejadian data yang dikumpulkan

semata-mata bersifat *deskriptif* sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, maka menguji hipotesis, membuat prediksi dan mempelajari implikasi.

Miles dan Huberman (1992), penelitian *kualitatif* akan memunculkan data yang berwujud kata-kata bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, dokumen, intisari, wawancara dan pita rekaman) dan yang biasa diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyutungan atau ahli tulis. Miles dan Huberman (1992), menyatakan bahwa penelitian *kualitatif* sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah. Kemudian disebutkan sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat *kualitatif*. Penelitian *kualitatif* digunakan untuk mendapatkan data yang pasti dan merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekan pada makna.

Data hasil penelitian tentang persepsi masyarakat melahing terhadap pengembangan potensi wisata di Kampung Malahing Kelurahan Tanjung Laut Indah Kecamatan Bontang Selatan Kota Bontang, yang datanya digali dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan) yang setiap jawab pertanyaan diberi angka/skor yang berpedoman kepada system skor "*Skala Likert*". Jawaban dengan nilai tertinggi diberi skor 3, sedang diber skor 2 dan rendah diberi skor 1. Kuesioner yang telah mendapat skor, sesuai jawaban responden kemudian ditabulasi ke dalam table skor.

Pertanyaan yang dibuat untuk mengungkapkan bagaimana persepsi masyarakat Melahing terhadap pengembangan potensi wisata di Kampung Melahing Kelurahan Tanjung Laut Indah Kecamatan Bontang Selatan Kota Bontang, ada 7 pertanyaan. Hasil skoring terhadap 7 pertanyaan di kuesioner akan diperoleh skor minimum dan maksimum, yakni skor minimumnya adalah 7 dan skor maksimumnya 21. Nilai skor minimum 7 diperoleh, ketika responden memberikan skor 1 untuk ke 7 pertanyaan dan nilai skor maksimum 21 diperoleh ketika responden memberikan

skor 3 untuk ke 7 pertanyaan. Untuk mengetahui masuk diperingkat mana persepsi masyarakat Malahing, apakah persepsi tinggi, sedang atau rendah.

Tabel 2. Skoring Tingkat Persepsi Masyarakat Malahing Terhadap Pengembangan Potensi Wisata di Kampung Malahing Berdasarkan Masing-Masing Indikator

No	Indikator	Skor Minimum	Skor Maksimum
1.	Potensi Wisata	2	6
2.	Pengembangan Potensi Wisata	5	15
Jumlah		7	21

Sumber : Data Primer (2019)

Banyaknya kelas interval secara parsial yaitu kelas tinggi, sedang dan rendah, dapat ditentukan dengan menggunakan rumus, (Suparman, 1990) sebagai berikut:

Potensi Wisata :

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{6 - 2}{3} = 1,33$$

Pengembangan Potensi Wisata :

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{15 - 5}{3} = 3,33$$

Keterangan :

C : Interval Kelas

K : Jumlah Kelas

Xn : Skor Maksimum

Xi : Skor Minimum

Hasil perhitungan di atas dapat digunakan untuk membuat kriteria kelas tingkatan persepsi masyarakat Malahing terhadap pengembangan potensi di Kampung Malahing. Untuk melihat kategori tingkatan persepsi secara parsial dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 3. Kategori Interaval Kelas Tingkat Persepsi Masyarakat Malahing Terhadap Pengembangan Potensi di Kampung Malahing Secara Parsial.

No.	Indikator Persepsi	Interval Kelas	Tingkat Persepsi
1.	Potensi wisata	4,68 – 6,00	Tinggi
		3,34 – 4,67	Sedang
		2 – 3,33	Rendah
2.	Pengembangan Potensi Wisata	11,68 – 15,00	Tinggi
		8,34 – 11,67	Sedang
		5,00 – 8,33	Rendah

Sumber : Data Primer (2019)

Banyaknya interval kelas secara komulatif dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) tingkatan yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Interval kelas ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut, (Suparman1990).

$$C = \frac{Xn - Xi}{K} = \frac{21 - 7}{3} = 4,67$$

Keterangan :

C : Interval Kelas

K : Jumlah Kelas

Xn : Skor Maksimum

Xi : Skor Minimum

Hasil nilai interval kelasnya 4,67 dapat digunakan untuk melihat kategori tingkatan persepsi masyarakat Melahing terhadap pengembangan potensi wisata di Kampung Malahing secara kumulatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Kriteria Peringkat Tingkat Persepsi Masyarakat Melahing Terhadap Pengembangan Potensi Wisata di Kampung Melahing Secara Kumulatif.

Skor	Nilai Interval Kelas	Peringkat Persepsi
3	16,36 – 21,00	Tinggi
2	11,68 – 16,35	Sedang
1	7,00 – 11,67	Rendah

Sumber : Data Primer (2019)

Angka skor di kuesioner, dapat digunakan untuk mengetahui berada pada peringkat mana tingkat persepsi masyarakat Melahing terhadap pengembangan potensi wisata di Kampung Melahing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dan Identitas Responden Penelitian

Masyarakat di Kampung Malahing merupakan nelayan yang tidak melakukan penangkapan ke arah laut lepas, terlihat dari ukuran armada kapal yang mereka gunakan sangat kecil. Pembudidaya rumput laut dan nelayan di Kampung Malahing dalam setiap aktivitas melaut menggunakan kapal dengan ukuran panjang lunas 5-8 meter dengan lebar 1,25-2 meter lengkap dengan mesin jenis ketinting yang berkekuatan 6-9 (PK).

Responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yang terdiri dari tetua adat Kampung atau tokoh masyarakat, Ketua RT, pengurus rumah ibadah, kelompok masyarakat nelayan, kelompok masyarakat pembudidaya, motorist (speedboot/ketinting) dan pelaku usaha. Latar belakang pekerjaan responden hampir 90% bekerja sebagai nelayan dan pembudidaya rumput laut.

Namun selain bekerja sebagai nelayan pembudidaya sebagian responden melakukan kegiatan penangkapan seperti, pasang bubu, memanah ikan, menjaring ikan, memancing ikan, dan mencari teripang dengan tujuan sebagai usaha sampingan untuk mencukupi biaya kebutuhan hidup. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Indikator Persepsi Potensi Wisata diKampung Malahing Untuk Satu Responden dengan Dua Pertanyaan

No	Indikator Persepsi Potensi Wisata dalam Pertanyaan	Skor Minimum	Skor Maksimum
1.	Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i pernah mendengar tentang potensi wisata	1	3
2	Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mengetahui bahwa di Kampung Malahing ini ada potensi wisata dimaksud	1	3
Jumlah		2	6

Sumber : Data Primer (2019)

Tabel 6. Indikator Persepsi Pengembangan Wisata diKampung Malahing Untuk Satu Responden dengan Dua Pertanyaan

No	Indikator Persepsi Pengembangan Potensi Wisata dalam Pertanyaan	Skor Minimum	Skor Maksimum
1.	Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mengetahui bahwa jika potensi wisata di Kampung Malahing ini dikembangkan, maka bisa menjadi sumber pendapatan tambahan.	1	3
2	Apakah dengan mengetahui manfaat dari pengembangan potensi wisata di Kampung Malahing, Bapak/Ibu/Saudara/i bersedia menjaga kelestarian potensi wisatanya	1	3
3	Bersediakah Bapak/Ibu/Saudara/i bekerjasama dengan pihak-pihak yang akan mengembangkan potensi wisata di Kampung Malahing	1	3
4	Apakah anda setuju dengan potensi budaya/kultur (pesta laut, tarian khas dan tarian selamat datang) sebagai objek wisata	1	3
5	Apakah anda setuju olahan khas seperti amplang, kerupuk, cemilan stik, dan sabun yang semuanya menggunakan bahan baku rumput laut dijadikan sebagai objek wisata	1	3
Jumlah		5	15

Sumber :Data Primer (2020)

Interval kelas $C = \frac{\text{Skor Maksimum (Xn)} - \text{Skor Minimum (Xi)}}{n}$

Jumlah Kelas (K)

$$C = 15 - 5 = 10$$

$$\frac{10}{3} = \frac{10}{3} = 3,33$$

Keterangan :

C : Interval Kelas

K : Jumlah Kelas

Xn : Skor Maksimum

Xi : Skor Minimum

Hasil perhitungan di atas dapat digunakan untuk membuatskoring, interval kelas dan persepsi masyarakat Malahing terhadap pengembangan potensi di Kampung Malahing dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7 . Skoring, Interval Kelas dan Tingkat Persepsi Pengembangan Potensi Wisata di Kampung Malahing Untuk Satu Responden dengan Lima Pertanyaan

Skoring	Interval Kelas	Tingkat Persepsi
3	11,68 – 15,00	Tinggi
2	8,34 – 11,67	Sedang
1	5,00 – 8,33	Rendah

Sumber : Data Primer(2020)

Sedangkan untuk 15 responden dengan 2 pertanyaan, hasil skor minimum dan skor maksimum dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Indikator Persepsi Pengembangan Potensi Wisata di Kampung Malahing Untuk Lima Belas Responden dengan Lima Pertanyaan

No	Indikator Persepsi Pengembangan Potensi Wisata dalam Pertanyaan	Skor Minimum	Skor Maksimum
1.	Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mengetahui bahwa jika potensi wisata di Kampung Malahing ini dikembangkan, maka bisa menjadi sumber pendapatan tambahan.	15	45
2	Apakah dengan mengetahui manfaat dari pengembangan potensi wisata di Kampung Malahing, Bapak/Ibu/Saudara/i bersedia menjaga kelestarian potensi wisatanya	15	45
3	Bersediakah Bapak/Ibu/Saudara/i bekerjasama dengan pihak-pihak yang akan mengembangkan potensi wisata di Kampung Malahing	15	45
4	Apakah anda setuju dengan potensi budaya/kultur (pesta laut, tarian khas dan tarian selamat datang) sebagai objek wisata	15	45

5	Apakah anda setuju olahan khas seperti amplang, kerupuk, cemilan stik, dan sabun yang semuanya menggunakan bahan baku rumput laut dijadikan sebagai objek wisata	15	45
Jumlah		75	225

Sumber : Data Primer (2020)

Hasil tingkat persepsi masyarakat terhadap pengembangan potensi wisata di Kampung Malahing diperoleh dari 15 responden dan 2 pertanyaan dan dari 15 responden dan 5 pertanyaan, Hasil tersebut dapat digunakan untuk membuat kriteria kelas tingkatan persepsi masyarakat Malahing terhadap pengembangan potensi di Kampung Malahing secara parsial dapat dilihat pada tabelberikut ini.

Tabel 9. Tingkat Persepsi Masyarakat Malahing Terhadap Pengembangan Potensi di Kampung Malahing Secara Parsial.

No.	Indikator Persepsi	Interval Kelas	Tingkat Persepsi	Skor Riil	Kategori
1.	Potensi wisata	4,68 – 6,00	Tinggi	5,4	Tinggi
		3,34 – 4,67	Sedang		
		2,00 – 3,33	Rendah		
2.	Pengembangan Potensi Wisata	11,68 - 15,00	Tinggi	14,7	Tinggi
		8,34 – 11,67	Sedang		
		5,00 – 8,33	Rendah		

Sumber : Data Primer (2020)

Hasil perhitungan di atas dapat digunakan untuk membuat kategori tingkatan persepsi secara parsial dapat dilihat pada Tabel 26. Hasil penelitian untuk tingkatan persepsi masyarakat di Kampung Malahing secara parsial terhadap indikator potensi wisata berada pada skor 5,4 dengan kategori tingkat tinggi, berada di interval kelas 4,68 – 6,00. Sedangkan untuk tingkatan persepsi masyarakat di Kampung Malahing terhadap indikator pengembangan potensi wisata berada pada skor 14,7 dengan kategori tingkat tinggi, berada di interval kelas 11,68 – 15,00. Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua indikator persepsi yaitu potensi wisata dan pengembangan potensi wisata di Kampung Malahing. Masuk dalam kategori tinggi berdasarkan hasil penelitian kepada responden Masyarakat Kampung Malahing.

Kategori tingkat persepsi masyarakat Melahing terhadap pengembangan potensi wisata di Kampung Malahing secara komulatif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini :

Tabel 10. Tingkat Persepsi Masyarakat Melahing Terhadap Pengembangan Potensi Wisata di Kampung Malahing Secara Komulatif.

Skor	Nilai Interval Kelas	Peringkat Persepsi	Skor Riil	Kategori
3	16,36 – 21,00	Tinggi	20,2	Tinggi
2	11,68 – 16,35	Sedang		
1	7,00 – 11,67	Rendah		

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 27 diatas menunjukkan bahwa untuk tingkatan persepsi masyarakat di Kampung Malahing terhadap pengembangan potensi wisata di Kampung Malahing secara komulatif berada pada skor 20,2 dengan kategori tingkat tinggi, berada di interval kelas 16,36 – 21,00. Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap pengembangan potensi wisata di Kampung Malahing secara komulatif masuk dalam kategori tingkat tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat persepsi masyarakat Melahing terhadap pengembangan potensi wisata di Kampung Malahing secara komulatif, diperoleh skor riil yakni 20,2 berada di interval kelas 16,36 – 21,00, dengan kategori tinggi yang dapat diartikan bahwa masyarakat Kampung Malahing sangat mendukung terhadap pengembangan potensi wisata di Kampung Malahing Kelurahan Tanjung Laut Indah Kecamatan Bontang Selatan Kota Bontang Provinsi Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2009. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bengen, D.G., 2002.. Pedoman Teknis. Pengenalan Dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir Dan Lautan. Bogor.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.